

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *course review horay*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rambutan pada Semester Genap tahun pelajaran 2018/2019.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Rambutan yang terdiri dari 4 kelas dengan masing-masing kelas terdiri dari 28 siswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 9 siswa dari kelas VII.1 SMPN 2 yang terdiri 3 siswa berprestasi tinggi, 3 siswa berprestasi sedang, dan 3 siswa berprestasi rendah. Pengambilan sampel berdasarkan tingkat prestasi ini dikarenakan motivasi belajar memberikan sumbangsih efektif terhadap prestasi belajar siswa, makin tinggi motivasi belajar seorang siswa semakin meningkat pula prestasi belajarnya dan demikian juga sebaliknya (Maksum, 2013: 54). Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Penggunaan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dikarenakan dalam satu kelompok harus memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (Rusman, 2011: 209), untuk menentukan sampel

dibutuhkan pertimbangan berdasarkan rekomendasi dari guru. Rekomendasi dari guru dibutuhkan karena guru yang lebih memahami kemampuan siswa.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara bertahap, tahap-tahap yang digunakan adalah tahap-tahap dari Satori & Komariah (2017: 82). Adapun tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Memilih Topik Kajian

- a. Menentukan topik dengan mengkaji paradigma dan fenomena empirik.

Pada penelitian ini peneliti memilih topik analisis motivasi belajar. Pada fakta dilapangan bahwasanya motivasi belajar siswa masih tergolong rendah.

- b. Menentukan fokus Inkuiri

Fokus inkuiri dari topik yang dipilih dalam penelitian ini adalah analisis motivasi belajar matematika siswa SMP melalui model *course review horay*.

- c. Menentukan katagori

Katagori dalam peneitian ini adalah motivasi belajar dan model *course review horay*.

- d. Mengembangkan pertanyaan inkuiri.

2. Instrumentasi

- a. Menentukan teknik pengumpulan data
- b. Memilih informan dari tiap unit analisis
- c. Menyiapkan instrumen pedoman

3. Pelaksanaan Penelitian

a. Mengurus perizinan

Mengurus surat perizinan dilakukan setelah lokasi penelitian ditemukan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung keresmian sebuah penelitian. Peneliti terlebih dahulu mencari pihak yang berwenang, yang berperan serta pada lokasi penelitian tersebut. Peneliti mengurus surat perizinan dari instansi kampus dan dinas pendidikan untuk diserahkan kepada pihak sekolah.

b. Menemui guru mata pelajaran

c. Observasi partisipasi, wawancara, studi dokumentasi, triangulasi.

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian di dalam kelas. Peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat sebagai observer dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan 4 kali pertemuan:

- 1) Pada pertemuan pertama, peneliti memperkenalkan diri dan melaksanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) subbab “Mengetahui Data dan Menyajikan Data dalam Bentuk Tabel” dengan menggunakan model *course review horay*.
- 2) Pada pertemuan kedua, peneliti melaksanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) subbab “Menyajikan Data dalam Bentuk Diagram Batang” dengan menggunakan model *course review horay*.
- 3) Pada pertemuan ketiga, peneliti melaksanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) subbab Menentukan “Menyajikan Data dalam

Bentuk Diagram Garis” dengan menggunakan model *course review horay*.

- 4) Pada pertemuan keempat, peneliti melaksanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi “Menyajikan Data dalam Bentuk Diagram Lingkaran” dengan menggunakan model *course review horay*.

d. Mempersiapkan catatan lapangan

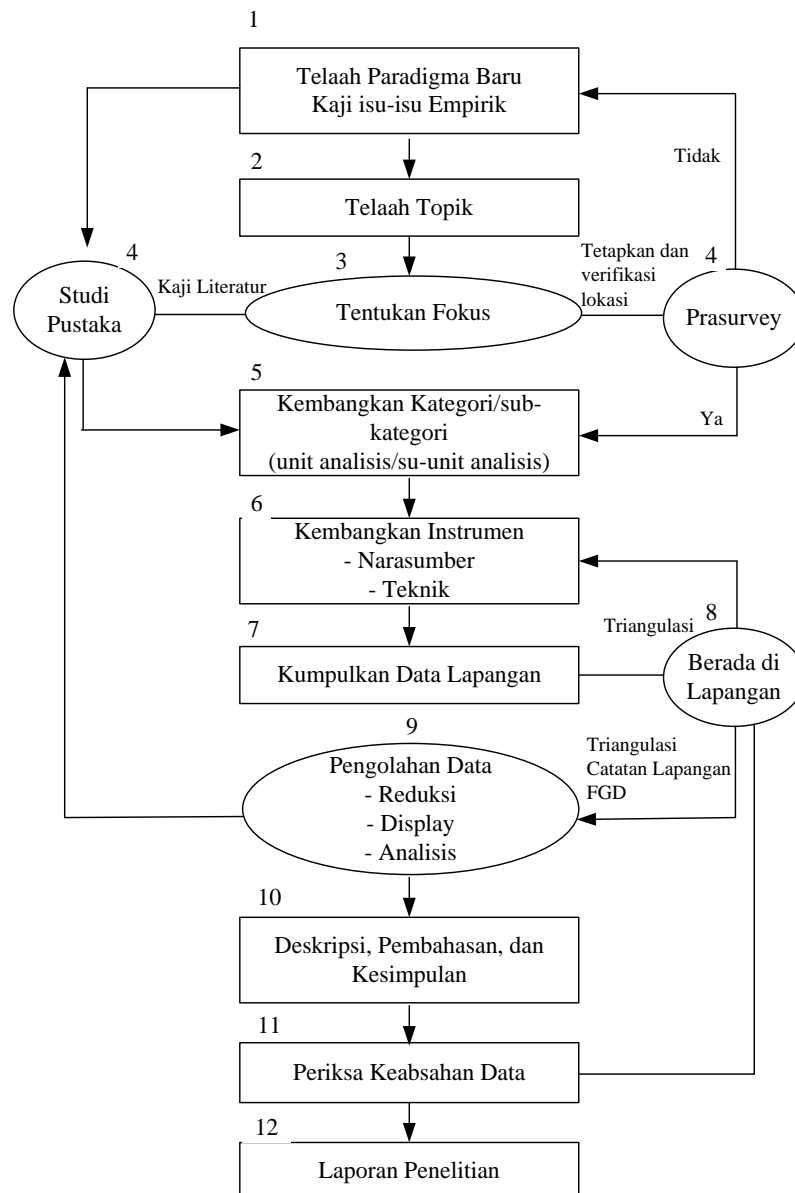
4. Pengolahan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data, yaitu terdiri reduksi data, display, analisis.

5. Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.

Untuk alur lebih jelas mengenai tahapan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 3.1 Tahap Penelitian (Satori & Komariah, 2017: 83)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Lembar Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan kepada responden. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 25 pernyataan pada lembar angket. Skala yang

digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, dengan opsi “Sangat Setuju” , “Setuju”, “Netral”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”. Peneliti menggunakan skala likert dikarenakan dengan skala ini peneliti dapat mengukur intensitas sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan. Penggunaan lembar angket dalam penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa.

2. Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Pada teknik ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap motivasi belajar. Observasi bertujuan untuk mengamati motivasi belajar siswa yang tampak pada saat proses pelaksanaan pembelajaran matematika berlangsung dengan menggunakan model *course review horay*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk video dan foto yang berlangsung selama proses pembelajaran. Video digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa melalui model *course review horay* yang tampak pada saat proses pembelajaran yang tidak terjangkau langsung pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab terhadap siswa. Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi lebih lanjut mengenai motivasi belajar siswa yang tidak didapat

dari hasil observasi dan dokumentasi. Wawancara juga digunakan sebagai konfirmasi mengenai data yang diperoleh dari hasil angket. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstandar

F. Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan konsep utama dalam menentukan kualitas instrumen. Menurut Sumintono & Widhiarso (2014: 34) validitas adalah seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto (2016: 80) secara garis besar ada dua macam validitas, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Selain validitas, instrumen yang digunakan atau diberikan kepada siswa harus reliabel atau ajek. Reliabilitas menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014: 31). Dalam penelitian ini validitas logis dilakukan dengan cara melakukan validitas dengan ahli. Sedangkan validitas empiris dan reliabilitas dianalisis menggunakan analisis model rasch.

1. Validitas Logis

Validitas logis menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Validitas logis terdiri dari dua macam, yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi menunjuk pada sebuah instrumen yang disusun berdasarkan isi materi pelajaran yang dievaluasi. Sedangkan validitas konstruk menunjuk pada sebuah instrumen yang disusun berdasarkan aspek-aspek kejiwaan yang seharusnya dievaluasi (Arikunto, 2016: 80-81). Dalam penelitian ini peneliti

akan melakukan validitas logis dengan bantuan ahli, yang terdiri dari dua dosen dan satu guru.

2. Validitas Empiris

Sebuah instrumen dapat dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validitas empiris dengan menggunakan rasch model. Analisis dengan rasch model dapat dijalankan dengan program *Winsteps*. Dengan menggunakan rasch model peneliti dapat mengetahui validitas responden dan validitas aitem. Dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan validitas aitem.

a. *Item Fit Order*

Item fit order memberikan informasi mengenai aitem yang diurutkan dari yang paling tidak sesuai. Cara memeriksa aitem yang *fit* dan *misfit* menggunakan nilai INFIT MNSQ dari tiap aitem, nilai rata-rata dan deviasi standar yang dijumlahkan (jumlah logit MEAN + S.D), kemudian dibandingkan dengan nilai logit yang ada dalam tiap aitem pada kolom INFIT MINSQ. Nilai logit yang lebih besar dari kriteria INFIT MNSQ maka mengindikasikan aitem *misfit* (Sumintono & Widhiarso, 2014: 115).

b. *Item Measure*

Item measure digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai aitem mana yang paling disetujui oleh responden dan aitem mana yang paling sukar disetujui oleh responden. Pada kolom *measure* nilai logit untuk tiap aitem, nilai aitem diurutkan dari atas mulai dari nilai logit paling tinggi yang menunjukkan aitem paling sukar disetujui sampai dengan nilai logit

aitem yang terendah yang menunjukkan aitem paling mudah disetujui (Sumintono & Widhiarso, 2014: 113).

c. *Unidimensionalitas*

Unidimensionalitas instrumen merupakan pengukuran yang paling untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dalam hal ini adalah *self esteem* dan orientasi masa depan. Analisis model Rasch menggunakan analisis komponen utama dari residual, yakni mengukur sejauh mana keragaman dari instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk melihat *unidimensionalitas* dengan cara melihat hasil pengukuran *raw variance* data yang menunjukkan persyaratan *unidimensionalitas* minimal 20%, apabila nilainya lebih dari 40% artinya lebih bagus, dan jika lebih dari 60% artinya istimewa. Hal ini dapat diinformasikan, yakni varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen idealnya tidak melebihi 15% (Sumintono & Widhiarso, 2014: 122).

d. Validitas Skala Peringkat

Analisis validitas skala peringkat merupakan pengujian yang dilakukan untuk memverifikasi apakah peringkat pilihan yang digunakan membingungkan bagi responden atau tidak. Analisis model Rasch memberikan proses verifikasi bagi asumsi peringkat yang diberikan dalam instrumen. Jika nilai logit yang ada pilihan 1 sampai terakhir menunjukkan nilai logit meningkat dari rendah sampai tinggi, maka pilihan yang diberikan dapat dipahami oleh responden. Selain itu juga dapat dilihat melalui tabel *Andrich Threshold* untuk menguji apakah nilai

politomi yang digunakan sudah tepat atau belum. Nilai *Andrich Threshold* yang bergerak dari NONE kemudian negatif dan terus mengarah ke positif secara berurutan menunjukkan bahwa opsi yang diberikan sudah valid bagi responden, namun jika dalam tabel tidak berurutan maka dapat diartikan bahwa pilihan dalam instrumen harus disederhanakan (Sumintono & Widhiarso, 2014: 123)

3. Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian juga menggunakan analisis model rasch dengan program *Winsteps*. Tabel *Summary Statistik* memberikan informasi secara keseluruhan tentang kualitas responden dan kualitas instrumen yang digunakan maupun interaksi antar person dan aitem, dengan cara melihat (Sumintono & Widhiarso, 2014: 111) :

- a. *Person measure* dengan melihat rata-rata nilai responden dalam instrumen penelitian. Nilai rata-rata yang lebih dari logit 0,0 menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan yang lebih menjawab setuju pada *statement* dalam berbagai aitem.
- b. Nilai *alpha Cronbach* (mengukur reliabilitas, yakni interaksi antara person dan aitem penelitian secara keseluruhan)

< 0,5: Buruk 0,5 – 0,6 : Jelek 0,6 – 0,7 : Cukup

0,7 – 0,8 : Bagus > 0,8 : Bagus Sekali

- c. Nilai *person reliability dan item reliability*:

< 0,67 : Lemah 0,67 – 0,80 : Cukup

0,81 – 0,90 : Bagus 0,91 – 0,94 : Bagus Sekali

> 0,94 : Istimewa

- d. Data lain yang bisa digunakan adalah INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ, untuk tabel person nilai rata-ratanya memiliki nilai ideal yakni 1,00 (makin mendekati 1,00 makin baik). Selanjutnya untuk INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD, nilai rata-rata pada *tabel person* dengan nilai idealnya adalah 0,0 (semakin mendekati nilai 0,0 maka kualitasnya semakin baik. Demikian juga untuk tabel aitem.
- e. Pengelompokan person dan aitem dapat diketahui dari nilai *separation*. Makin besar bilai *separation* maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan aitem makin bagus, karena bisa mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok aitem. Persamaan lain yang digunakan untuk melihat pengelompokan secara lebih teliti disebut pemisah strata, dengan rumus berikut :

$$H = \frac{[(4 \times SEPARATION) + 1]}{3}$$

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif naratif. Teknik ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang melalui tiga alur (Sugiyono, 2017: 337) dan (Satori & Komariah, 2017: 218), yaitu :

1. Pengolahan Data Observasi

a. Reduksi data

Peneliti memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan lembar observasi. Hasil observasi mengenai motivasi belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam membaca informasi.

b. Penyajian data

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data, di mana hasil dari lembar observasi yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk tabel. Data mengenai hasil observasi akan disajikan per tingkatan prestasi untuk melihat indikator motivasi yang muncul dan tidak muncul.

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data yang diperoleh. Kesimpulan berupa temuan baru yang sebelumnya belum jelas kemudian dideskripsikan sehingga menjadi jelas.

2. Pengolahan Data Dokumentasi

a. Reduksi data

Peneliti memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan hasil dokumentasi video. Hasil dokumentasi mengenai motivasi belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam membaca informasi.

b. Penyajian data

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data, di mana hasil dari dokumentasi video yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk tabel. Data mengenai hasil dokumentasi video akan disajikan per tingkatan prestasi untuk melihat indikator motivasi yang muncul dan tidak muncul.

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data yang diperoleh. Kesimpulan berupa temuan baru yang sebelumnya belum jelas kemudian dideskripsikan sehingga menjadi jelas.

3. Pengolahan Data Angket

a. Reduksi data

Peneliti memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan lembar angket. Hasil observasi mengenai motivasi belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam membaca informasi.

b. Penyajian data

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data, di mana hasil dari lembar observasi yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk tabel. Data mengenai hasil observasi akan disajikan per tingkatan prestasi untuk melihat indikator motivasi yang sangat muncul, muncul, cukup muncul, tidak muncul, dan sangat tidak muncul. Katagori mucunculnya indikator motivasi belajar yang digunakan merupakan modifikasi dari keterangan skor skala likert yang telah ada. Adapun modifikasi katagori sebagai berikut :

4,1 – 5 = Indikator motivasi belajar sangat muncul

3,1 – 4 = Indikator motivasi belajar muncul

2,1 – 3 = Indikator motivasi belajar cukup muncul

1,1 – 2 = Indikator motivasi belajar tidak muncul

0 – 1 = Indikator motivasi belajar sangat tidak muncul

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data yang diperoleh. Kesimpulan berupa temuan baru yang sebelumnya belum jelas kemudian dideskripsikan sehingga menjadi jelas.

4. Pengolahan Data Wawancara

a. Reduksi data

Peneliti memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan transkrip wawancara. Hasil wawancara disajikan dalam bentuk deskripsi mengenai motivasi belajar siswa per indikator.

b. Penyajian data

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data, di mana hasil dari transkrip wawancara yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk deskripsi. Data mengenai hasil wawancara akan disajikan per subjek penelitian untuk melihat motivasi belajar siswa per indikator, apakah jawaban siswa dari hasil wawancara sama seperti pernyataan angket, serta menyajikan hasil temuan motivasi belajar siswa dari hasil wawancara.

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data yang diperoleh. Kesimpulan berupa temuan baru yang sebelumnya belum jelas kemudian dideskripsikan sehingga menjadi jelas.

H. Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dari berbagai cara dan waktu. Keabsahan data yang digunakan adalah dengan

triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah untuk menguji data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data observasi yang diperoleh akan dibandingkan dengan data dokumentasi, kemudian data angket yang diperoleh akan dibandingkan dengan data wawancara.